

**SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN  
MASJID RAHMAT KEMBANG KUNING SURABAYA  
(YASMARA) TAHUN 1967 - 1972**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)  
Pada Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam (SPI)**



PERPUSTAKAAN TANJUNGPURA SURABAYA	
No. KLAS K A-2010 008 SPI	No. REG : A-2010 / SPV/008
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Oleh :**

**NINA ULIFATIN  
NIM : A0.22.06.004**

**Pembimbing :**

**Drs. M. RIDWAN, M.Ag**

**FAKULTAS ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2010**

## **PERYATAAN KEASLIAN**

**Yang bertanda tangan di bawah ini saya :**

**Nama** : Nina Ulifatin  
**NIM** : A02206004  
**Jurusan** : Sejarah dan Peradaban Islam (SPI)  
**Fakultas** : Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

**Surabaya, 19 Juli 2010**

**Saya yang menyatakan,**



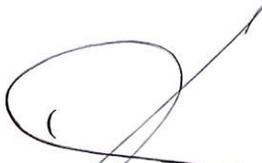
**Nina Ulifatin**  
**A02206004**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan Lulus

Pada tanggal 29 Juli 2010

Ketua Pembimbing : Drs. M. Ridwan, M.Ag  
NIP. 195907171987031001

()

Penguji I : Drs. H. Abdul Aziz Medan, M.Ag  
NIP. 196003071990031001

()

Penguji II : Drs. Nur Rokhim, M.Fil.I  
NIP. 196003071990031001

()

Sekretaris : Dwi Susanto, S.Hum, MA  
NIP. 197712212005011003

()

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel



**Dr. H. Kharissudin Aqib. M.Ag**  
NIP. 196807171993031007



## ABSTRAK

Ulifatin, Nina. *Sejarah Perkembangan Yayasan Masjid Rahmat kembang kuning Surabaya tahun 1967-1972.*

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana sejarah berdirinya Masjid Rahmat Surabaya, Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Masjid Rahmat Surabaya, hingga perkembangan-perkembangannya yang menyangkut tiga hal yaitu bidang pendidikan, dakwah dan kemasjidan.

Pada bab kedua skripsi ini membahas tentang sejarah berdirinya masjid yang konon didirikan oleh Sunan Ampel yang singgah di Kembang Kuning sebelum akhirnya ke Ampel Denta. Bab ketiga tentang sejarah berdirinya yayasan yang waktu itu dipelopori oleh masyarakat setempat guna untuk memakmurkan masjid tersebut. Sedangkan dalam bab yang keempat membahas tentang perkembangan-perkembangan yang dicapai oleh yayasan dalam tiga hal yaitu bidang pendidikan, dakwah dan kemasjidan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menjawab permasalahan tersebut penelitian ini menggunakan penelitian sejarah dan memakai pendekatan sosiologi (masyarakat). Sumber yang didapat penulis adalah dari hasil wawancara dan dokumen Masjid Rahmat juga menggunakan literatur-literatur bacaan yang ada relevansinya dengan kajian ini.

Akhirnya dapat penulis simpulkan bahwa berdirinya Yayasan Masjid Rahmat (Yasmara) bermula dari berdirinya Masjid Rahmat yang konon didirikan oleh Sunan Ampel sebelum ke Ampel Denta. Guna untuk memakmurkan masjid tersebut akhirnya oleh masyarakat setempat mendirikan yayasan yang bernama Yasmara (Yayasan Masjid Rahmat). Setelah itu yayasan tersebut mengalami perkembangan-perkembangan yang signifikan dalam tiga hal : bidang pendidikan, kemasjidan dan dakwah.

## **ABSTRACT**

**Ulifatin, Nina. *History of the Rahmat Mosque Foundation Kembang Kuning Surabaya in 1967 to 1972.***

Issues examined in this paper is how the history of Masjid Rahmat Surabaya, How the history of the establishment of Yayasan Masjid Rahmat Surabaya, to development-development that involves three things: education, propaganda and kemasjidan.

In the second chapter of this thesis discusses the history of the founding of the mosque who allegedly founded by Sunan Ampel who stopped at the yellow flowers before finally into Denta Ampel. The third chapter about the history of the establishment of the foundation who was spearheaded by the local community in order to pray in the mosque. While in the fourth chapter discusses the developments achieved by the foundation in three areas of education, propaganda and kemasjidan.

In answering these problems this study uses historical research and sociological approaches (community). Sources authors are drawn from interviews and documents Rahmat Mosque also use reading literature relevant to this study.

Finally, can the authors conclude that the establishment of Yayasan Masjid Rahmat (Yasmara) originated from the establishment of Masjid Rahmat allegedly founded by Sunan Ampel prior to Ampe Denta. In order to pray in the mosque was finally established by the local community foundation called Yasmara (Rahmat Mosque Foundation). After that, the foundation has experienced significant developments in three main areas: education, propaganda and kemasjidan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Kegunaan Penelitian .....	4
E. Pendekatan dan Kerangka Teori .....	5
F. Penelitian Terdahulu .....	6
G. Metode Penulisan.....	7
H. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II MASJID RAHMAT KEMBANG KUNING SURABAYA</b>	
A. Sejarah Berdirinya Masjid Rahmat .....	11
B. Fungsi Masjid Rahmat .....	18
C. Ruang dan Kondisi .....	20
D. Usaha Pengembangan .....	23
<b>BAB III YAYASAN MASJID RAHMAT KEMBANG KUNING SURABAYA</b>	
A. Tata Letak Yayasan Masjid Rahmat (Yasmara) .....	26
B. Sejarah Berdirinya Yasmara .....	28
C. Pendiri Yasmara .....	29
D. Visi dan Misi Yasmara .....	31
E. Aktifitas Yasmara .....	36

1. Bidang Pendidikan .....	36
2. Bidang Kemasjidan .....	37
3. Bidang Dakwah .....	38
F. Sejarah dan Profil Radio Yasmara .....	40
<b>BAB IV PERKEMBANGAN YAYASAN MASJID RAHMAT KEMBANG KUNING SURABAYA</b>	
A. Lembaga Pendidika.....	45
B. Lembaga Kemasjidan.....	49
C. Lembaga Dakwah.....	54
<b>BAB V PENUTUP.</b>	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Yayasan (Inggris: *foundation*) adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan (mengusahakan layanan dan bantuan seperti sekolah, rumah sakit dan sebagainya) yang didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang.<sup>1</sup> Di Indonesia, yayasan diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang perubahan atas undang-undang nomor 16 Tahun 2001 tentang yayasan. Rapat paripurna DPR pada tanggal 7 September 2004 menyetujui undang-undang ini, dan Presiden RI Megawati Soekarno Putri mengesahkannya pada tanggal 6 Oktober 2004.

Pendirian yayasan dilakukan dengan akta notaris dan mempunyai status badan hukum, setelah akta pendirian memperoleh pengesahan dari menteri kehakiman dan hak asasi manusia atau pejabat yang ditunjuk. Permohonan pendirian yayasan dapat diajukan kepada kepala kantor wilayah departemen kehakiman dan hak asasi manusia yang wilayah kerjanya meliputi tempat kedudukan yayasan. Yayasan yang telah memperoleh pengesahan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 1015

<sup>2</sup>[http://id.wikipedia.org/wiki/Pembentukan\\_Yayasan\\_di\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Pembentukan_Yayasan_di_Indonesia).

Yayasan mempunyai organ yang terdiri atas *pembina*, *pengurus*, dan *pengawas*. Pengelolaan kekayaan dan pelaksanaan kegiatan yayasan dilakukan sepenuhnya oleh pengurus. Pengurus wajib membuat laporan tahunan yang disampaikan kepada pembina mengenai keadaan keuangan dan perkembangan kegiatan yayasan. Pengawas bertugas melakukan pengawasan serta memberi nasihat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan. Yayasan yang kekayaannya berasal dari negara, bantuan luar negeri atau pihak lain, atau memiliki kekayaan dalam jumlah yang ditentukan dalam undang-undang, kekayaannya wajib diaudit oleh akuntan publik dan laporan tahunannya wajib diumumkan dalam surat kabar berbahasa Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Perbuatan hukum penggabungan yayasan dapat dilakukan dengan menggabungkan satu atau lebih yayasan dengan yayasan lain, dan mengakibatkan yayasan yang menggabungkan diri menjadi bubar. Yayasan dapat bubar karena jangka waktu yang ditetapkan anggaran dasar berakhir, tujuan yang ditetapkan tercapai atau tidak tercapai, putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum.<sup>3</sup>**

Seperti contoh yayasan di Kembang Kuning yang diberi nama Yayasan Masjid Rahmat (Yasmara). Yayasan tersebut disahkan atau diakta notariskan pada tanggal 13 Maret 1969. Setelah terbentuknya yayasan tersebut kemudian dibentuklah beberapa sie-sie bidang yang diperlukan untuk pembinaan mental spiritual masyarakat setempat. Seperti banyaknya masyarakat di sekitar Kembang

---

<sup>3</sup>Ibid., *Wikipedia/Pembentukan Yayasan di Indonesia*.

Kuning zaman dahulu yang mayoritas pemeluk agama Budha, *akhmar* (PKI) dan para perampok. Sebagian besar juga masih punya aliran kepercayaan (*klenik*) walaupun mereka sudah memeluk agama Islam. Sebagai contoh yakni diantara mereka ada yang masih membuang sesaji (*ancak*) yang kemudian diletakkan pada tiang masjid dan pada *sumur dhowo* (bahasa Jawa) yang terletak dibagian depan mihrab pada masjid tersebut, menurut mereka tempat tersebut adalah keramat.<sup>4</sup> Diantara sie-sie tersebut adalah sie pendidikan, sie kemasjidan dan sie dakwah.

Khusus untuk pendidikan dibentuklah pendidikan formal dan non formal dimulai dari TK sampai perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal meliputi kursus singkat pembekalan dan pembinaan calon muallaf, TPQ, dan pengajian rutin. Bidang dakwah mempunyai kegiatan yang bersifat keluar yakni melalui sarana radio yasmara yang mempunyai gaung atau gema hingga se-Jawa Timur. Sedangkan yang bersifat kedalam dibentuk berupa PHBI yang melibatkan siswa / siswi yayasan masjid rahmat, seperti peringatan isro' mi'roj, maulud nabi dan sebagainya. Dari sie kemasjidan yakni mengatur masjid mulai dari siapa imam yang memimpin sholat, baik sholat *fardhu* maupun hari-hari besar. Termasuk juga khotib, bilal, kuliah shubuh, dan perawatan pada makam Ki Wiroseroyo / Mbah Karimah. Bahkan masjid ini merupakan koordinator dari masjid se-Surabaya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Arman Arrozi, *Sunan Ampel Pengawal Ketuhanan Yang Maha Tunggal*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993), 9.

<sup>5</sup>Wawancara dengan Bpk. Ali Muchsin, 14 November 2009, di Kantor Yayasan Masjid Rahmat, Kembang Kuning Surabaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam keterangan tersebut diatas, maka dapat diambil beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya.
2. Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya.
3. Bagaimana perkembangan Yayasan Masjid Rahmat periode tahun 1967-1972.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam skripsi ini adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya.
2. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Yayasan Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya.
3. Untuk mengetahui perkembangan Yayasan Masjid Rahmat periode tahun 1967-1972.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberi manfaat:

1. Sebagai bahan ilmiah bagi mahasiswa yang berkaitan dengan kelembagaan Islam, misalnya madrasah-madrasah, dan lembaga lainnya.

## 2. Nilai guna untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

### E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Pendekatan yang dipakai dalam penulisan skripsi nanti adalah pendekatan sejarah. Pendekatan sejarah menjelaskan dari segi mana kajian sejarah hendak dilakukan, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkannya, dan lain sebagainya. Deskripsi dan rekonstruksi yang diperoleh akan banyak ditentukan oleh jenis pendekatan yang dipergunakan. Oleh sebab itu ilmu sejarah tidak segan-segan melintasi serta menggunakan berbagai bidang disiplin atau ilmu untuk menunjang studi dan penelitiannya, yang di dalam ilmu sejarah sudah sejak awal telah dikenalnya dan disebut sebagai ilmu-ilmu bantu sejarah (*science sauxiliary to history*).<sup>6</sup> Dalam hal itu penulis memakai pendekatan sosiologi.

Pendekatan sosiologi dalam ilmu sejarah, menurut Max Weber, dimaksudkan sebagai upaya pemahaman interpretatif dalam kerangka memberikan penjelasan (eksplanasi) kausal terhadap perilaku-perilaku sosial dalam sejarah. Sejauh ini perilaku-perilaku sosial tersebut lebih dilekatkan pada makna subjektif dari seorang individu (pemimpin atau tokoh), dan bukannya perilaku massa.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>[http://id.wikipedia.org/wiki/Pendekatan Sejarah](http://id.wikipedia.org/wiki/Pendekatan_Sejarah).

<sup>7</sup>Ibid., [wikipedia/ Pendekatan Sejarah](http://id.wikipedia.org/wiki/Pendekatan_Sejarah).

Sedangkan kerangka teori yang dipakai adalah *continuity and change*. Perubahan (*change*) akan terjadi ketika tradisi baru yang datang mempunyai kekuatan dan daya dorong yang besar dibanding tradisi keilmuan yang telah ada dan mapan sebelumnya. Jika tradisi baru yang datang mempunyai kekuatan dan daya dorong yang lebih kecil dibandingkan kekuatan tradisi keilmuan yang lama, maka yang terjadi adalah tidak adanya perubahan (*status quo*).

Dalam ilmu-ilmu agama dan kajian keislaman lebih-lebih lagi, sungguhpun terjadi perubahan, maka perubahan yang ada tidak akan serta merta terputus begitu saja dari tradisi keilmuan lama yang telah ada sebelumnya. Masih ada kesinambungan yang berkelanjutan dengan tradisi keilmuan yang lama meskipun telah muncul paradigma baru. Dengan demikian proses kesinambungan dan perubahan (*continuity and change*) masih tetap terlihat dalam ilmu-ilmu agama.<sup>8</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu antara lain:

### 1. Skripsi

“*Arsitektur Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya*” oleh Muawanah Quratul Aini. Dalam skripsi ini mendeskripsikan berbagai unsur kebudayaan yang berakulturasi antara kebudayaan Jawa dengan kebudayaan luar,

---

<sup>8</sup>[http://id.wikipedia.org/wiki/Swara Ditperta:is](http://id.wikipedia.org/wiki/Swara_Ditperta:is): No. 10 Th. II, 15 Juni 2004

salah satunya meniru kebudayaan dari Spanyol (masjid Cordova). Dalam skripsi ini Cuma difokuskan dalam segi arsitekturnya, maka dari itu penulis terdorong untuk meneliti perkembangan kelembagaannya.<sup>9</sup>

“*Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh Sedayu Gresik*” oleh Miftahul Janan. Dalam skripsi ini mendeskripsikan tentang sejarah dan perkembangan Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh dari masa ke masa yang akhirnya berkembang pesat.<sup>10</sup>

## 2. Buku

“*Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia*” oleh Hasymy , dalam buku ini memuat tentang paparan perkembangan kebudayaan Islam yang ada di Indonesia.<sup>11</sup>

“*Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita Dan Fakta*” oleh Syafi’i Maarif. Dalam buku ini memuat tentang pendidikan Islam yang dulu pernah ada di Indonesia.<sup>12</sup>

“*Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*” oleh Abuddin Nata.

---

<sup>9</sup>Muawwanah Qurrotul Aini, *Arstitektur Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya* (fakultas adab: SPI, 2002).

<sup>10</sup>Miftahul Janan, *Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh Sedayu Gresik* (fakultas adab: SPI, 1997).

<sup>11</sup>Hasymy, *Sejarah Kebudayaan Islam Di Indonesia* (Jakarta: bulan bintang, 1996), 32

<sup>12</sup>Syafi’i Maarif, *Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita Dan Fakta*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1991), 32.

## G. Metode Penulisan

Penelitian ini menggunakan 4 tahapan yaitu :

a. Heuristik, b. Kritik sejarah, c. Interpretasi, d. Historiografi.

1. Heuristik yaitu teknik mencari dan mengumpulkan sumber atau jejak-jejak masa lampau.<sup>13</sup> Sumber yang dimaksud berasal dari 3 sumber ialah:

1.1. Sumber lisan atau sumber manusia merupakan sumber tradisional.

Cerita sejarah (legenda) yang hidup ditengah-tengah masyarakat, diceritakan turun temurun dari mulut ke mulut.<sup>14</sup> Pada penelitian ini penulis memakai metode wawancara kepada warga yang berada di lingkungan Kembang Kuning Surabaya atau kepada ketua yayasan.

1.2. Sumber tertulis yaitu dalam bentuk dokumen dan arsip dengan cara

studi kepustakaan yaitu arsip-arsip atau data dari Yayasan.

1.3. Sumber Visual dan artefak yaitu segala sesuatu yang berbentuk dan berwujud. Sumber visual berupa grafik yang berbentuk catatan statistic dan sumber artefak berupa bangunan masjid, gedung sekolah dan sebagainya.

2. Kritik, yaitu melakukan pengujian terhadap data dan sumber, dalam hal ini kritik dibagi menjadi dua:

a. Kritik ekstern: Proses kerja yang kompleks sehubungan dengan *kritik ekstern* menyangkut tentang autentik atau tidaknya sumber,

---

<sup>13</sup>Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), 18.

<sup>14</sup>Poerwanto Hugiono, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: PT. Bima Aksara, 1987), 31.

yang terdiri dari lima pertanyaan, yaitu: *pertama*, kapan sumber itu dibuat? *kedua*, dimana sumber itu dibuat? *ketiga*, siapakah yang membuat sumber itu? *keempat*, dari bahan apakah sumber itu dibuat? *kelima*, apakah bentuk asli sumber itu dibuat?

- b. Kritik intern: Kritik ini dilakukan untuk membuktikan bahwa sumber yang telah dikumpulkan bisa dipercaya. Sumber-sumber atau dokumen yang sudah dianggap kredibel setelah melalui pengujian sesuai dengan hukum-hukum metode sejarah yang benar bisa disebut menjadi fakta sejarah. Dalam usaha menganalisa seluruh dokumen untuk menemukan fakta-fakta, penulis harus mendekatinya dengan satu pertanyaan, nilai bukti apakah yang ada didalamnya. Pertanyaan ini untuk menentukan derajat kepastian atau kemungkinan yang berkenaan dengan beberapa pernyataan dalam sumber tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Interpretasi yaitu kegiatan untuk menetapkan atau memberikan makna yang saling berhubungan dengan fakta-fakta yang diperoleh adalah bersifat subjektif, artinya tergantung pada penilaian yang dihasilkan oleh penulis.
4. Historiografi adalah cara penulisan, pemaparan hasil penelitian. Laporan penelitian ilmiah, penulis mencoba menuangkan penelitian sejarah ke

dalam satu karya berupa skripsi. Penulisan ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir sehingga menjadi suatu ulasan yang sistematis, utuh dan komunikatif.<sup>15</sup>

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini secara runtun terdiri dari lima bab, yang dijabarkan dalam garis besarnya sebagai berikut :

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang di dalamnya mencakup beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan daftar pustaka sementara.

Bab Kedua, membahas tentang sejarah Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya meliputi sejarah berdirinya masjid, fungsi masjid, ruang dan kondisi dan usaha pengembangan.

Bab Ketiga, membahas sejarah Yayasan Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya meliputi sejarah berdirinya, tokoh pendirinya, visi dan misi yayasan, serta aktifitasnya.

Bab Keempat, membahas tentang perkembangan yayasan pada periode tahun 1967-1972 yang meliputi: bidang pendidikan, kemasjidan dan dakwah.

Bab Kelima, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

---

<sup>15</sup>Ibid., Poerwanto Hugiono, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 33.

## **BAB II**

### **MASJID RAHMAT KEMBANG KUNING SURABAYA**

#### **A. Sejarah**

Masjid Rahmat adalah salah satu masjid yang terletak di kawasan Surabaya Selatan. Menurut masyarakat setempat berdirinya masjid ini pada awalnya bukan merupakan masjid tetapi berupa bangunan yang berbentuk “Siti Hingil”<sup>1</sup> atau berupa cungkup yang biasanya terdapat di daerah Jawa Tengah. Dalam penamaannya saja sudah terlihat sebelum bernama Masjid Rahmat mempunyai nama *langgar tiban*<sup>2</sup> (bahasa Jawa).

Menurut bapak H. Muchsin, pada saat itu Prabu Sri Kertawijaya tak kuasa memendam gundah. Raja Majapahit itu risau memikirkan pekerti warganya yang bubrah tanpa arah. Sepeninggal Prabu Hayam Wuruk dan Mahapatih Gajah Mada, kejayaan Majapahit tinggal cerita pahit. Perang saudara berkecamuk di mana-mana. Panggung judi, main perempuan, dan mabuk-mabukan menjadi “kesibukan” harian kaum bangsawan pun rakyat kebanyakan.

Melihat beban berat suaminya, Ratu Darawati merasa wajib urun rembuk. “Saya punya keponakan yang ahli mendidik kemerosotan budi pekerti,” kata permaisuri yang juga putri Raja Campa itu. “Namanya Sayyid Ali Rahmatullah, putra Kakanda Dewi Candrawulan,” Darawati menambahkan. Tanpa berpikir

---

<sup>1</sup>Siti Hingil adalah atap bangunan yang berbentuk cungkup.

<sup>2</sup>Langgar tiban adalah langgar (musholla) yang keberadaannya ditemukan secara tiba-tiba oleh masyarakat sekitar.

panjang, Kertawijaya mengirim utusan, menjemput Ali Rahmatullah ke Campa, kini wilayah Kamboja.

Ali Rahmatullah inilah yang kelak lebih dikenal sebagai Sunan Ampel. Cucu Raja Campa itu adalah putra kedua pasangan Syekh Ibrahim Asmarakandi dan Dewi Candrawulan. Ayahnya, Syekh Ibrahim, adalah seorang ulama asal Samarkand, Asia Tengah. Kawasan ini melahirkan beberapa ulama besar, antara lain perawi hadis Imam Bukhari.

Ibrahim berhasil mengislamkan Raja Campa. Ia kemudian diangkat sebagai menantu. Sejumlah sumber sejarah mencatat silsilah Ibrahim dan Rahmatullah, yang sampai pada Nabi Muhammad lewat jalur Imam Husein bin Ali. Tarikh Auliya karya KH Bisri Mustofa mencantumkan nama Rahmatullah sebagai keturunan Nabi ke-23.<sup>18</sup>

Ia diperkirakan lahir pada 1420, karena ketika berada di Palembang, pada 1440, sebuah sumber sejarah menyebutnya berusia 20 tahun. Soalnya, para sejarawan lebih banyak mendiskusikan tahun kedatangan Rahmatullah di Pulau Jawa. Petualang Portugis, Tome Pires, menduga kedatangan itu pada 1443. Hikayat Hasanuddin memperkirakannya pada sebelum 1446 tahun kejatuhan Campa ke tangan Vietnam. De Hollander menulis, sebelum ke Jawa, Rahmatullah memperkenalkan Islam kepada Raja Palembang, Arya Damar, pada 1440. Perkiraan Tome Pires menjadi bertambah kuat. Dalam lawatan ke Jawa,

---

<sup>18</sup>Ibid., wawancara dengan Bpk. Ali Muchsin, 14 Mei 2010, di Surabaya.

Rahmatullah didampingi ayahnya, kakaknya (Sayid Ali Murtadho), dan sahabatnya (Abu Hurairah).

Rombongan mendarat di kota bandar Tuban, tempat mereka berdakwah beberapa lama, sampai Syekh Asmarakandi wafat. Makamnya kini masih terpelihara di Desa Gesikharjo, Palang, Tuban. Sisa rombongan melanjutkan perjalanan ke Trowulan, ibu kota Majapahit, menghadap Kertawijaya. Di sana, Rahmatullah menyanggupi permintaan raja untuk mendidik moral para bangsawan dan kawula Majapahit.

Sebagai hadiah, ia diberi tanah di Ampel Denta, Surabaya. Sejumlah 300 keluarga diserahkan untuk dididik dan mendirikan permukiman di Ampel. Meski raja menolak masuk Islam, Rahmatullah diberi kebebasan mengajarkan Islam pada warga Majapahit, asal tanpa paksaan. Selama tinggal di Majapahit, Rahmatullah dinikahkan dengan Dewi Condrowati, (Saudari Istri Adipati Pratikna/Tuban).<sup>19</sup>

Sejak itu, gelar pangeran dan raden melekat di depan namanya. Raden Rahmat diperlakukan sebagai keluarga keraton Majapahit. Ia pun makin disegani masyarakat. Pada hari yang ditentukan, berangkatlah rombongan Raden Rahmat ke Ampel. Dari Trowulan, melewati Desa Krian, Wonokromo, berlanjut ke Desa Kembang Kuning. Di sepanjang perjalanan, Raden Rahmat terus melakukan dakwah. Ia membagi-bagikan kipas yang terbuat dari akar tumbuhan kepada penduduk. Mereka cukup mengimballi kipas itu dengan mengucapkan syahadat.

---

<sup>19</sup>Arman Arrozi, *Sunan Ampel Pengawal Ketuhanan Yang Maha Tunggal*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993), 4.

Pengikutnya pun bertambah banyak. Sebelum tiba di Ampel, Raden Rahmat singgah di Kembang Kuning, delapan kilometer dari Ampel. Di desa tersebut, Sunan Ampel mendirikan sebuah bangunan untuk munajat kepada Allah yang kemudian oleh penduduk sekitar disebut sebagai Langgar Tiban. Pada tahun 1951, langgar tersebut berubah fungsi, dari langgar atau musholla menjadi masjid. Sejak itu pula nama Langgar Tiban berubah menjadi Masjid Rahmat.<sup>20</sup>

Tetapi dalam buku karya Solichin Salam menyebutkan berbeda, Raden Rahmat lahir kira-kira dalam tahun 1401 M. Setelah ayahnya wafat, yaitu pada tahun 1419 M atau 1341 Saka di Gresik, maka saudara seapak yakni Maulana Ishaq mempunyai ide untuk mendatangkan saudaranya yang bernama Ali Rahmatullah yang merupakan keturunan dari raja Campa. Setelah itu Raden Rahmat atau Moch Ali Rahmatullah datang ke Majapahit untuk mengganti kedudukan Malik Ibrahim dan membantu daerah tersebut dari kemelut dan kekacauan yang sedang terjadi.

Setelah selesai menangani masalah tersebut Raden Ali Rahmatullah oleh raja diberi hadiah untuk memilih diantara putri-putrinya untuk dijadikan istri. Lalu beliau memilih Dewi Condrowati (Saudari Istri Adipati Pratikna/Tuban). Setelah itu Raden Ali Rahmatullah oleh raja diberi sebidang tanah dan bangunannya di atas Desa Ampel Denta Surabaya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Ibid., Arman Arrozi, *Sunan Ampel Pengawal Ketuhanan*, 5.

<sup>21</sup>Solichin Salam, *Sekitar Wali Songo*, (Bandung: Menara Kudus, 1998), 30.

Dalam perjalanannya dari Majapahit menuju ke daerah Ampel Denta dalam rangka berdakwah Agama Islam, Raden Ali Rahmatullah berhenti disebuah hutan yang terletak di Surabaya Selatan yang sekarang di sebut Kembang Kuning, Wonokitri, Wonosari dan sekitarnya. Kemudian beliau melakukan sholat, pada saat itu ada seorang penduduk sekitar yang bernama Ki Wiroseroyo sedang memperhatikan yang beliau kerjakan. Setelah beliau selesai mengerjakan sholat, Ki Wiroseroyo mendekati dan menanyakan siapa namanya, hendak kemana, dan apa yang telah dilakukannya tadi. Mendengar pertanyaan yang telah diajukan beliau menjawab semua pertanyaan dengan ramah, serta menjelaskan sedikit tentang agama Islam. Setelah mendengar penuturan dari Raden Ali Rahmatullah, Ki Wiroseroyo akhirnya tertarik dengan Raden Rahmat yang mempunyai paras yang tampan serta berbudi luhur dan juga tertarik dengan agama yang baru.<sup>22</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhirnya Raden Rahmat dan Ki Wiroseroyo bersama-sama mendirikan tempat untuk munajat kepada Allah yang berbentuk “Siti Hingil”. Bangunan tersebut berbentuk cungkup (seperti yang terjadi di Jawa Tengah), dengan atap yang terbuat dari rumbia (welit) atau alang-alang. Pada bagian dalamnya terdapat tiang penyangga yang disebut soko guru. Selesai mendirikan tempat munajat yang di beri nama oleh masyarakat sekitar sebagai *langgar tiban* dan kemudian berubah nama menjadi Masjid Rahmat. Raden Rahmat melanjutkan perjalanannya menuju ke daerah Ampel Denta, tetapi sebelumnya beliau menikah dengan Dewi Karimah. Dewi Karimah adalah putri dari Ki Wiroseroyo yang kemudian dikaruniai dua

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bpk. Ali Muchsin, 16 Mei 2010, di Surabaya.

orang putri yakni Dewi Murtosiyah dan Dewi Murtosimah. Raden Rahmat akhirnya melanjutkan perjalanannya dan menyerahkan langgar tersebut kepada Ki Wiroseroyo.

Dari perjalanan tersebut diatas, maka yang menjadi tokoh pada pembangunan *langgar* tersebut adalah Ki Wiroseroyo yang sampai saat ini masih diperingati setiap tahunnya yang biasa disebut *haul*.<sup>23</sup> Menurut Bapak Soebagio, Ki Wiroseroyo lebih dikenal dengan sebutan Mbah Karimah. Sedangkan dalam buku tarikh wali songo karangan bapak K.H. Bisri Soebagyoy menyebutkan bahwa Ki Wiroseroyo atau Ki Bang Kuning, hal itu terjadi karena makamnya berada di Kembang Kuning. Sedangkan nama Mbah Karimah diambil dari anak perempuan pertama beliau yang bernama Dewi Karimah yang akhirnya oleh masyarakat sekitar memanggilnya dengan sebutan anak pertama.<sup>24</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mbah Karimah adalah orang yang pertama kali yang memabat hutan wilayah Surabaya Selatan. Pada waktu itu Mbah Karimah beragama Budha, karena ketampanan dan keramahan dari Raden Rahmat, lalu beliau masuk Islam beserta istri dan anaknya. Malah anaknya diberikan kepada Raden Rahmat untuk dijadikan istri. Namun sumber lain mengatakan yaitu dalam buku *Haul* Agung Sunan Ampel ke 544, menyatakan bahwa Dewi Karimah atau Siti Karimah adalah gadis cantik putra Ki Ageng Supa Bungkul.

---

<sup>23</sup>Ibid., Solichin Salam, *Sekitar Wali Songo*, 32.

<sup>24</sup>Wawancara dengan Bpk. Soebagyoy, 20 Mei 2010, di Surabaya.

Menurut cerita, ketika Siti Karimah berjalan ditepi sungai Bungkul (sekarang Kalimas), buah delimanya terjatuh ke sungai dan terapung. Sesampai dirumah barulah ia ketahu. Karena pada waktu itu sudah malam, Siti Karimah tidak berani mencari sendiri. Lalu ia bernadzar, bila yang memberikan buah itu laki-laki maka ia akan diminta menjadi suaminya. Dan jika perempuan maka akan diminta menjadi saudaranya. Namun, pada pagi harinya ketika Sunan Ampel jalan-jalan di tepi sungai tersebut, beliau menemukan buah itu dan akan diberikan pada yang punya. Kemudian beliau mencarinya dan akhirnya bertemu dengan pemiliknya. Sedangkan nadzar yang telah di ucapkan oleh Siti Karimah tetap dilaksanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah dirasa cukup, maka Raden Rahmat meninggalkan tempat itu untuk meneruskan perjalanannya ke Ampel Denta, sedangkan Ki Wiroseroyo diberi amanat untuk menunggu dan mengajar di *langgar* itu sebagai pertanda bahwa masih ada ikatan kuat dengan dirinya. Surau tersebut kini berubah nama menjadi Masjid Rahmat. Itu merupakan tempat ibadah pertama kali yang didirikan oleh Raden Rahmat sebelum membangun Masjid Ampel Denta.<sup>25</sup> Menurut Arman Arrozi, menjelaskan bahwa peristiwa berdirinya surau tersebut mempunyai penafsiran dengan menyamakan peristiwa berdirinya tempat ibadah yang pertama kali di bangun oleh Nabi Muhammmad Saw yaitu di Kota Mekah yang terkenal

---

<sup>25</sup> Dachlan, *Terjemahan Wali Songo Kenang-Kenangan Haul Agung Sunan Ampel Ke 544*, (Surabaya: PT. Ninda Karya, 1994), 25.

dengan Masjidil Haram yang kemudian hijrah ke Madinah untuk mendirikan Masjid Quba.<sup>26</sup>

## **B. Fungsi Masjid Rahmat**

Sebelum fungsi masjid dibahas, terlebih dulu kami jelaskan tentang fungsi bangunan yang ada pada Masjid Rahmat. Adapun fungsi bangunannya sebagai berikut:

- a. Mihrab berfungsi sebagai tempat imam dalam memimpin sholat jama'ah dan sebagai penunjuk arah kiblat.
- b. Mimbar berfungsi sebagai tempat khotib berkhotbah atau memberikan ceramah sebelum jama'ah sholat jum'at.
- c. Liwan berfungsi sebagai tempat sholat dan mendengarkan khutbah.
- d. Sahn berfungsi sebagai serambi samping juga dapat dipakai untuk sholat.
- e. Fawwarah berfungsi sebagai tempat mengambil air suci untuk sholat.
- f. Menara berfungsi sebagai tempat mengumandangkan suara adzan dan sebagai pengeras suara untuk sholat Idul Fitri dan Idul Adha.
- g. Qubah berfungsi sebagai atap masjid, artinya setiap masjid selalu ditandai dengan qubah.
- h. Teras berfungsi sebagai tempat berteduh dan beristirahat untuk menunggu waktu sholat.

---

<sup>26</sup> Ibid., Arman Arrozi, *Sunan Ampel Pengawal Ketuhanan*, 6.

Dilihat dari bagian-bagian bangunannya, maka fungsi Masjid Rahmat Surabaya adalah sebagai berikut:

Setelah masjid ini mencatatkan diri ke badan yayasan, sejak itu ia tidak lagi hanya sebagai tempat bersembahyang dan pengajian rutin saja. Tetapi benar-benar telah menjadi pusat kegiatan Islam. Misalnya, tempat untuk pendidikan formal yaitu MI Diniyah yang pada waktu itu bertempat di serambi masjid. Pendidikan non formal juga dilaksanakan seperti kuliah shubuh, pengajian rutin, taman pendidikan al qur'an (TPA), ceramah radio dan pengikraran para muallaf.

Pada waktu itu pengajian rutin oleh ibu-ibu jam'iyah ini khusus dilaksanakan pada hari Minggu sore. Pengajian tersebut disiarkan langsung melalui Radio Yasmara. Pengikraran para muallaf dilaksanakan pada hari Ahad setelah pengajian kuliah shubuh yang juga disiarkan langsung melalui Radio Yasmara. Pengikraran tersebut dipimpin oleh ketua umum yayasan dan disaksikan oleh masyarakat setempat.<sup>27</sup>

Dengan demikian maka selain kegiatan peribadatan, kemasyarakatan dan sosial untuk dewasa dan orang tua, maka pembinaan dan pendidikan bagi anak muda mendapat tempat yang amat luas disini. Dengan demikian tercerminlah fungsi masjid sebagai pusat peribadatan dan pusat kebudayaan pada kompleks masjid ini.

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan Bpk. KH. Muchid Murtadlo, 20 Mei 2010, di Surabaya.

### C. Ruang dan Kondisi

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas tentang beberapa fungsi masjid dalam rangka pembinaan mental spiritual masyarakat, karena banyaknya masyarakat di sekitar Kembang Kuning pada saat itu yang memeluk agama Budha, *akhmar* (PKI) dan para perampok. Sebagian besar juga masih punya aliran kepercayaan (*klenik*). Daripada itu akhirnya dari pihak yayasan membutuhkan beberapa tempat atau ruangan untuk menampung masyarakat dalam kegiatan-kegiatan, seperti kuliah shubuh dan sebagainya.

Oleh karena itu Yayasan Masjid Rahmat mendirikan kantornya yang berdekatan dengan masjid diatas tanah seluas kira-kira 2.930 meter persegi, dan beberapa ruang yang berfungsi sepenuhnya untuk lembaga pendidikan yang terletak di sebelah Barat jalan. Dari luas kompleks masjid dengan kantor yang berada di lingkungannya itu terdapat beberapa ruang antara lain :

1. Ruang Utama	Luas
a. Ruang Masjid	484 m <sup>2</sup>
b. 2 buah tempat khotib dan protokol	18 m <sup>2</sup>
c. Mihrab	18 m <sup>2</sup>
d. 3 buah serambi	112,5 m <sup>2</sup>
e. 2 buah serambi tambahan	75 m <sup>2</sup>
	<hr/>
	707,5 m <sup>2</sup>

<b>2. Ruang Pada Lantai 1</b>	<b>Luas</b>
a. Yayasan Masjid Rahmat	50 m <sup>2</sup>
b. Koordinator Masjid	30 m <sup>2</sup>
c. Koordinator Manasik Haji	30 m <sup>2</sup>
d. Studio Radio Yasmara	30 m <sup>2</sup>
e. Remas	13,5 m <sup>2</sup>
f. Perpustakaan	13,5 m <sup>2</sup>
	<hr/>
	167 m <sup>2</sup>

<b>3. Ruang Wudlu</b>	<b>Luas</b>
a. Laki-Laki	46 m <sup>2</sup>
b. Perempuan	24 m <sup>2</sup>
	<hr/>
	70 m <sup>2</sup>

<b>4. Ruang pada lantai II terdapat ruang:</b>	<b>Luas</b>
a. Aula	90 m <sup>2</sup>
b. Kelas	96 m <sup>2</sup>
c. Kantor Radio Yasmara	30 m <sup>2</sup>
	<hr/>
	216 m <sup>2</sup>



Kondisi pada bangunan utama khususnya masalah pencahayaan merupakan hal yang terpenting termasuk didalamnya sirkulasi udara. Masjid Rahmat yang berbentuk modern ini terbuat dari bahan permanen, terdiri dari 4 buah pintu yang berukuran panjang 2,5 m dan lebar 1,8 m dan 2 buah jendela yang berukuran panjang 2 m dan lebar 1,65 m disetiap sisi masjid. Bahan yang dipergunakan adalah kaca tembus pandang dan transparan sehingga sinar matahari pagi hingga sore hari mampu menerangi ruangan ini dan secara otomatis sirkulasi udara sangat sempurna pada ruangan tersebut.

Di bagian atap antara atap dan pintu masih terdapat beberapa jendela yang jarang dibuka karena tempatnya terlalu tinggi, namun bahan yang dibuat sama transparan tetapi mempunyai ukuran tebal dan motif yang berbeda. Sedangkan untuk menanggulangi masalah gema yang ditimbulkan oleh suara masjid, maka oleh pihak panitia beserta perancang bangunan merancang sedemikian rupa sehingga unsur gema mampu diredam oleh pengaturan yang cermat dan tepat. Pada lantai, semua tertutup oleh alas yang terbuat dari karpet, sehingga selain menjaga keindahan juga menjaga kesehatan agar terhindar dari interaksi secara langsung antara tubuh kita dengan suhu ubin yang dikeluarkan.<sup>28</sup>

Sedangkan pada malam harinya memanfaatkan energi listrik. Di ruang bagian dalam termasuk koordinasi masjid, perpustakaan, remas, ruang wudlu laki-laki maupun perempuan menggunakan energi listrik baik pada waktu pagi, siang, ataupun malam hari. Tetapi kantor Yayasan Masjid Rahmat menggunakan cahaya

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Bpk. H.Ali Muchsin, 20 Mei 2010, di Surabaya.

matahari jika mencukupi penyinarannya dan masalah sirkulasi udara sangat baik, demikian halnya dengan kantor Radio Yasmara. Pada bagian lainnya, seperti aula atas dan ruang kelas lebih banyak mempergunakan energi listrik karena kondisinya sangat dibutuhkan cahaya yang sangat besar, terutama ruang kelas yang terletak di bagian dalam.

Tempat bersuci di dalam masjid terletak terpisah antara laki-laki dan perempuan, dibagi paling belakang sebelah perpustakaan untuk perempuan dan disebelah ruang remas dan kantor yayasan tempat berwudlu pria. Kedua tempat tersebut mempunyai kondisi yang baik dengan lantai beralaskan porselen biru dan beberapa buah kamar mandi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

#### **D. Usaha Pengembangan**

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan canggih, maka musholla tiban (dalam bahasa Jawa *langgar tiban*) semakin berkembang. Untuk itu tokoh masyarakat membentuk suatu kepengurusan atau suatu yayasan masjid pada tahun 1958, yang bertujuan untuk memperbaiki bangunan *langgar* tersebut menjadi bangunan yang baik dan berubah nama menjadi masjid.

Perubahan *langgar tiban* menjadi Masjid Rahmat adalah berdasarkan keputusan bersama antara ketua panitia dan pengurus. Keputusan mereka mengambil nama Rahmat untuk menjadi nama masjid, karena mereka mengambil nama dari Sunan Ampel (nama asli Raden Rahmat atau Raden Moch Ali

Rahmatullah), yang mempunyai makna agar mendapat rahmat dari Allah SWT. Kemudian alasan yang kedua, karena yang mendirikan tempat munajat pertama kali adalah Raden Rahmat dan Ki Wiroseroyo sebagaimana telah disebutkan diatas.

Dalam pengembangan masjid ini banyak mengalami kendala yang diantaranya masalah dana yang masih belum mencukupi. Pada tahun 1958 dibentuk panitia yang diketuai oleh Bapak Hamid Hass dan pemborongnya Bapak H. Abu Ali. Mereka mengajukan surat permohonan kepada pemerintah untuk mendapatkan Dana Semesta Berencana. Setelah mendapatkan dana tersebut, maka pada tahun 1960 mulai dibangun dan peletakan batu pertamanya dilakukan oleh walikota Surabaya Bapak Nur Rahman, SH dan pembangunannya selesai pada tahun 1964. Kemudian terjadi lagi perkembangan yaitu mulai dari tahun 1967 sampai tahun 1972.<sup>29</sup>

Setelah masjid itu selesai, banyak sekali ditemukan perbedaan. Atap yang dahulu terbuat dari alang-alang berubah menjadi atap datar dan terdapat kubah. Demikian pula dengan dinding dan tiang-tiangnya yang semuanya terbuat dari semen. Pada tahun 1967, atap yang terdapat di masjid pada masa dahulu seperti yang dijelaskan sebelumnya yakni berupa cungkup, kini mempunyai bentuk berupa datar dan diatasnya terdapat satu buah kubah yang besar dan dikelilingi oleh empat buah kubah kecil yang terletak di bagian empat sudut atap masjid tersebut. Pada tahun 1970 masjid mengalami renovasi pada tiang bagian dalam

---

<sup>29</sup>Ibid., Wawancara dengan Bpk. H. Ali Muchsin, 20 Mei 2010, di Surabaya.

yang berfungsi sebagai penyangga atau lazim disebut sebagai soko guru. Dahulu tiang tersebut terbuat dari tembok biasa diganti dengan dilapisi porselen yang berwarna hijau. Serta penambahan pada bagian luarnya yakni dibawah serambi dibuat atau ditambah lagi *sosoran* (bahasa jawa) atau serambi yang terbuat dari porselen berwarna putih dan terletak pada bagian Selatan dan Utara serambi masjid.<sup>30</sup>

Pada tahun 1972, bagian dinding luar pada awalnya terbuat dari bahan kayu kini terbuat dari bahan batu dan semen yang dibentuk seperti batu-batuan yang tersusun. Sedangkan pada bagian dalam masjid tepat pada bagian langit-langitnya semula terbuat dari kayu, kini terbuat dari semen yang datar dan dilapisi oleh porselen yang berwarna hijau. Demikian pula dengan tempat wudlu yang merupakan sarana yang sangat penting, juga mengalami perubahan yang semula terbuat dari semen kini berubah terbuat dari porselen yang berwarna biru muda. Inilah beberapa perubahan yang terjadi pada Masjid Rahmat di Kembang Kuning Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bpk. Hari (Ketua I Yayasan), 07 Mei 2010, di Surabaya.

## **BAB III**

### **YAYASAN MASJID RAHMAT (YASMARA)**

### **KEMBANG KUNING SURABAYA**

#### **A. Tata Letak**

Kembang Kuning adalah sebuah desa yang masuk dalam Kelurahan Pakis Kecamatan Sawahan Kotamadya Surabaya. Lokasi ini terletak di sebelah barat jalan Diponegoro, yaitu akses menuju Banyu Urip dan Kedung Doro. Desa ini sangat ramai karena didukung beberapa faktor yang mempengaruhinya.<sup>3</sup>

*Pertama*, di Kembang Kuning berdiri sebuah masjid besar yang merupakan salah satu masjid tertua di Surabaya dan masuk kategori bangunan bersejarah juga sebagai tempat penelitian ini dilakukan. **Masjid Rahmat Kembang Kuning** namanya, yang keberadaannya kini telah diapresiasi *Surabaya Heritage* dan Kelompok Pekerja Seni Pecinta Sejarah (KPSPS) sebagai pusaka Surabaya.

*Kedua*, adanya makam *auliya'* yang merupakan mertua dari sunan ampel yaitu Ki Wiroseroyo atau mbah Karimah. Menurut cerita beliau dulunya adalah salah satu punggawa kerajaan Majapahit yang ditugaskan menjaga wilayah Surabaya dikala itu. Dimana makam ini terletak di sebelah barat daya masjid Rahmat. Makam ini sering didatangi oleh manusia (peziarah) baik warga setempat maupun warga dari luar Kembang Kuning. Misalnya Surabaya, Sidoarjo, Madura,

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Bpk. Haris, 12 April 2010, di Surabaya.

Pasuruan dan sebagainya. Bahkan setiap minggu terakhir pada bulan *Jumadil Awal* di adakan haul akbar mbah Karimah yang di pusatkan di masjid rahmat. Dimana pada sebelumnya diadakan berbagai kegiatan untuk memeriahkannya. Salah satu diantara kegiatan tersebut adalah festival hadrah se-Jawa Timur yang memperebutkan piala walikota Surabaya. Bukan itu saja, masyarakat sekitarpun turut serta memeriahkan hajatan tersebut dengan berpartisipasi dalam bazar bersama yang dikoordinir oleh panitia dari Yayasan Masjid Rahmat. Sungguh meriah acara tersebut. Penulis bisa berkata demikian karena pada waktu penulisan skripsi ini bertepatan dengan haul Mbah Karimah. *Ketiga*, adanya makam Kristen terbesar di Surabaya yang letaknya di sebelah Barat masjid Rahmat. Makam Kristen Kembang Kuning Surabaya namanya. Berbagai dinamika kehidupan terjadi disana disetiap waktunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana umumnya wilayah perkotaan, kelurahan Pakis kecamatan Sawahan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai pramuniaga, namun ada juga yang menjadi karyawan swasta dan pegawai negeri. Sebagai salah satu kelurahan di kota metropolis, kelurahan Pakis didukung beberapa faktor yang semuanya itu saling pengaruh-mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Tak heran keramaian dan kemajuanpun terjadi dengan pesat disana. Ada pasar yang merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli, puskesmas, kantor pemakaman Kristen, wartel, beberapa telepon umum, pertokoan dan lain sebagainya. Dengan

demikian kelurahan Pakis benar-benar menjadi kelurahan yang sangat ramai, meskipun jarak kelurahan Pakis dengan kota madya sangat jauh.<sup>32</sup>

Sebagaimana disebutkan penulis diatas, Yayasan Masjid Rahmat adalah tempat penelitian ini dibuat, maka dari itu kami sertakan batas-batas bangunan Yayasan Masjid Rahmat sebagaimana tercantum di bawah ini :

- Sebelah Barat Jalan Kembang Kuning
- Sebelah Selatan Jalan Amir Hamzah
- Sebelah Timur Pagar Tembok
- Sebelah Utara Jalan Khairil Anwar<sup>33</sup>

## **B. Sejarah Berdirinya Yayasan Masjid Rahmat**

Yayasan Masjid Rahmat atau biasa disingkat Yasmara merupakan salah satu yayasan yang terletak di kawasan Surabaya. Menurut pengurus yayasan, awal berdirinya yayasan ini bermula dari dari berdirinya Masjid Rahmat yang konon didirikan oleh Raden Rahmat / Sunan Ampel.

Latar belakang berdirinya yayasan adalah semata-mata inisiatif masyarakat setempat yang konon ingin memakmurkan masjid. Ada juga yang berasumsi karena banyaknya masyarakat di sekitar Kembang Kuning zaman dahulu yang mayoritas pemeluk agama Budha, *akhmar* (PKI) dan para perampok. Sebagian besar juga masih punya aliran kepercayaan (*klenik*) walaupun mereka

---

<sup>32</sup>Batas-batas Kelurahan Pakis, Desa Kembang Kuning Surabaya.

<sup>33</sup>Batas-batas Yayasan Masjid Rahmat.

sudah memeluk agama Islam. Sebagai contoh yakni diantara mereka ada yang masih membuang sesaji (*ancak*) yang kemudian diletakkan pada tiang masjid dan pada *sumur dhowo*<sup>34</sup> (bahasa Jawa) yang terletak dibagian depan mihrab pada masjid tersebut, menurut mereka tempat tersebut adalah keramat.<sup>35</sup>

Maka dari itu akhirnya pada hari Kamis tanggal 13 Maret 1969 dengan anggaran dasar No. 03 berdirilah sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Masjid Rahmat (Yasmara) yang terletak di Desa Kembang Kuning Surabaya.<sup>36</sup>

### C. Pendiri Yayasan Masjid Rahmat

Gagasan untuk mendirikan yayasan berasal dari masyarakat setempat yang dipimpin oleh KH. Akhmad Murtadlo. Beliau pada saat itu menjabat sebagai camat yang juga termasuk pejuang veteran. Pada saat itu beliau mengajukan permohonan dana pada walikota Surabaya yang waktu itu dipegang oleh Bapak Nur Rahman, S.H. setelah dana tersebut turun, bapak Akhmad Murtadlo berinisiatif untuk membentuk sebuah yayasan agar bisa memakmurkan masjid tersebut. Akhirnya rapatpun diadakan guna pembentukan pengurus yang bertempat di rumah bapak camat tersebut pukul 19.00 WIB, yang kemudian menghasilkan dewan pengurus Yayasan Masjid Rahmat yang juga namanya tercantum dalam akta pendirian dan anggaran dasar Yasmara adalah sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Sumur dhowo adalah sebuah kolam kaki yang keberadaannya sebelum tempat wudhu.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bpk. Ali Muchsin, 20 April 2010, di Surabaya.

<sup>36</sup> Akta pendirian Yayasan Masjid Rahmat (Yasmara).

**DEWAN PENGURUS  
YAYASAN MASJID RAHMAT**

<b>Ketua Umum</b>	<b>: KH. Acmad Murtadlo</b>
<b>Ketua I</b>	<b>: Moch. Koerdijanto</b>
<b>Ketua II</b>	<b>: Drs. H. Fauzan Syatibi</b>
<b>Ketua III</b>	<b>: H. M. Ghufrans SH</b>
<b>Sekretaris Umum</b>	<b>: H. M. Ali Muchsin</b>
<b>Sekretaris I</b>	<b>: A. Hamsyi Bahtiar</b>
<b>Sekretaris II</b>	<b>: Drs. H. Zainal Anis</b>
<b>Bendahara</b>	<b>: H.M. Slamet Munadi</b>
<b>Pembantu</b>	<b>: Drs. Anis Abdur rahman</b>
<b>Pembantu</b>	<b>: M. Muhajir Murtadlo</b>
<b>Sie Kemasjidan</b>	<b>: Moch. Koerdijanto</b>
<b>Sie Pendidikan</b>	<b>: Drs. H. Fauzan Syatibi</b>
<b>Sie Wanita</b>	<b>: Dra. Hj. Fatmah abbas</b>
<b>Sie Pemuda</b>	<b>: Ir. Slamet Sukir</b>
<b>Sie Da'wah</b>	<b>: K.H. A. Muchid Murtadlo</b>
<b>Sie Pemb. Hukum</b>	<b>: H.M. Ghufro</b>
<b>Sie Litbang</b>	<b>: Drs. H. Asni A. Rahman</b>
<b>Sie Kesehatan</b>	<b>: Mugio / Dr. Ani Latifah</b>

Sie Sosial : Moch. Koerdiajanto<sup>37</sup>

#### **D. Visi dan Misi Yayasan**

Visi dan misi berdirinya yayasan adalah sebagai berikut:

1. Memelihara masjid dan gedung-gedung bangunan yang ada hubungannya dengan sejarah masjid dan wakaf.

➤ Sebagai yayasan yang berkarakter Islami sudah barang tentu tujuan utama adalah memelihara dan memakmurkan masjid karena selain sebagai tempat ibadah masjid juga sebagai pusat dakwah dan pembelajaran agama Islam. Ini dibuktikan dengan berkembangnya pembangunan masjid dari tahun ketahun dengan tanpa mengecilkan peran dari pemerintah.

2. Membantu bangunan-bangunan atau gedung-gedung lain yang sehubungan dengan Masjid Rahmat (langgar, masjid, *pesarean*, madrasah, tempat siaran).

➤ Jelas terlihat selain pembangunan masjid, pihak yayasan juga berperan langsung dalam pembangunan sekolah-sekolah dan juga tempat siaran.

3. Mensyiarkan pendidikan dakwah agama Islam.

➤ Ini dibuktikan dengan adanya berdirinya Radio Yasmara yang mensyiarkan dakwah agama Islam, berupa pengajian-pengajian, kuliah shubuh dan diteruskan dengan pengislaman para mu'allaf yang disiarkan secara langsung disana, juga *qiro'atil qur'an* menjelang datangnya waktu sholat fardlu.

---

<sup>37</sup>Akta pendirian Yayasan Masjid Rahmat.

4. Memberikan pendidikan pada masyarakat tentang pelaksanaan menjalankan hukum-hukum agama.

- Dengan cara mengadakan pengajian rutin yang diadakan di masjid. Pihak yayasan juga mengupayakan untuk mendirikan sekolah-sekolah guna untuk mencerdaskan anak bangsa dan juga memperbanyak pengetahuan masyarakat terhadap agama Islam.

5. Menolong fakir miskin dalam segala keperluannya yang berhubungan dengan agama.

- Termasuk didalamnya adalah menerima dan menyalurkan infaq dan shodaqoh dari para donator.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Menerima dan membagikan zakat kepada yang berkepentingan.<sup>38</sup>

- Zakat pada waktu itu cuma terfokus pada zakat fitrah saja yang kemudian dari pihak yayasan membagikannya pada orang disekitar yang memang membutuhkannya.

Dari maksud dan tujuan yayasan itu kemudian dibentuklah beberapa seksi-seksi bidang yang sudah disebutkan di atas guna untuk pembinaan mental spiritual masyarakat setempat. Dari susunan pengurus Yayasan Masjid Rahmat tersebut, maka penulis akan menjelaskan tugas-tugas mereka dalam usaha memakmurkan masjid maupun yang lainnya.

---

<sup>38</sup>Dokumentasi maksud dan tujuan berdirinya yayasan.

Diantaranya tugas dari bidang kemasjidan yakni mengatur masjid mulai dari siapa imam yang memimpin sholat, baik sholat *fardhu* maupun hari-hari besar. Termasuk juga khotib, bilal, kuliah shubuh, dan perawatan pada makam Ki Wiroseroyo / Mbah Karimah. Bahkan masjid ini merupakan koordinator dari masjid se-Surabaya yang bertempat di Jl. Khairil Anwar no. 27 atau Kembang Kuning no. 79-81.<sup>39</sup>

Khusus untuk pendidikan dibentuklah pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal dimulai dari TK sampai dengan SMP yang kesemuanya memakai nama Rahmat dibelakangnya. Sedangkan pendidikan non formal meliputi Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di bidang kewanitaannya dibentuklah majlis ta'lim yang berupa pengajian rutin yang dilaksanakan setiap Minggu sore yang disiarkan langsung melalui Radio Yasmara. Tidak hanya itu ada juga pengajian yang dilaksanakan setiap Jum'at Wage malam yang diisi oleh ketua umum Yayasan Masjid Rahmat.

Bidang sosial mempunyai wewenang mengurus masyarakat dalam sifat sosial seperti khitanan massal, pembagian zakat fitrah, qurban, tunjangan anak yatim, serta yang terpenting adalah pelaksanaan *haul* mbah Karimah atau Ki Wiroseroyo yang dilaksanakan setiap tahun tepat pada Minggu terakhir bulan Jumadil Awal.

Dari segi da'wah mempunyai kegiatan yang bersifat keluar yakni melalui sarana Radio Yasmara yang pada awalnya berbentuk amatir yaitu berdiri

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan Bpk. Ali Muchsin, 22 April 2010, di Surabaya.

pada tanggal 28 Maret 1968. Kemudian pada tahun 1971 melalui PP 55 tahun 1970 yang mengharuskan semua radio berbadan hukum dan berkomersial berubah menjadi PT. Radio Yasmara yang mempunyai gaung atau gema sampai se-Jawa Timur. Sedangkan yang bersifat kedalam dibentuk berupa PHBI, misalnya pada tahun 1972 diadakan pengajian umum yang dihadiri oleh siswa / siswi Yayasan Masjid Rahmat dan juga masyarakat disekitarnya.

Urusan pembelaan hukum bertujuan untuk membantu masyarakat dalam bidang jasa yang berhubungan dengan hukum. Sedangkan dari susunan penelitian dan pengembangan (Litbang) bertugas mengawasi, memelihara, dan mengembangkan segala kegiatan yang berhubungan dengan masjid. Sekitar tahun 1960an pernah menangani masalah tanah wakaf masjid yang konon diakui oleh masyarakat disekitar masjid yang akhirnya dimenangkan oleh pihak yayasan.

Bidang pemuda mempunyai beberapa hal yang ditangani antara lain tentang kegiatan yang bersifat non keagamaan yakni berupa olahraga, karya ilmiah remaja, dan kesenian berupa hadrah ataupun bentuk lain yang bernafaskan Islam. Kegiatan olahraga diadakan setiap hari Minggu berupa sepak bola yang diikuti oleh pemuda disekitar Masjid Rahmat. Karya ilmiah remaja saat itu antara lain mengenai ke-NUan. Sedangkan kegiatan yang berupa keagamaan yakni FRSM atau Forum Silaturahmi Remaja Masjid dengan mempunyai beberapa bentuk

kegiatan seperti tersebut diatas dan juga berbentuk semi pendidikan atau lembaga bimbingan belajar.<sup>40</sup>

Bentuk-bentuk inilah yang diusahakan dan dilakukan oleh segenap anggota pengurus masjid dan Yayasan Masjid Rahmat ini, untuk memfungsikan dan memakmurkan masjid tidak mempunyai makna atau symbol bangunan Islam, hal ini bertujuan dalam rangka pembinaan mental spiritual masyarakat sekitarnya pada khususnya dan masyarakat luar pada umumnya. Seperti halnya masyarakat di sekitar Kembang Kuning zaman dahulu yang mayoritas pemeluk agama Budha, *akhmar* (PKI) dan para perampok. Sebagian besar juga masih punya aliran kepercayaan (*klenik*) walaupun mereka sudah memeluk agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai contoh yakni diantara mereka ada yang masih membuang sesaji (*ancak*) yang kemudian diletakkan pada tiang masjid dan pada *sumur dhowo* (bahasa jawa) yang terletak dibagian depan mihrab pada masjid tersebut, menurut mereka tempat tersebut adalah keramat.<sup>41</sup> Misalnya bentuk dan jenis kegiatan yang tidak semua dimiliki oleh masjid yakni pembinaan dan membimbing orang yang baru masuk Islam.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Ibid., Wawancara dengan Bpk. Ali Muchsin, 22 April 2010.

<sup>41</sup>Ibid., Arman Arrozi, *Sunan Ampel Pengawal Ketuhanan*, 9.

<sup>42</sup>Ibid., Struktur Kepengurusan Yasmara.

## C. Aktivitas Yasmara

### 1. Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan. Dalam pandangan klasik tentang pendidikan, pada umumnya dikatakan sebagai pranata yang dapat menjalankan tiga fungsi. *Pertama*, menyiapkan generasi muda yang memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat di masa mendatang. *Kedua*, mentransfer (memindahkan) pengetahuan sesuai dengan peranan yang diharapkan. *Ketiga*, mentransfer nilai-nilai dalam rangka memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat sebagai pra syarat bagi kelangsungan hidup (*survive*) masyarakat dan peradaban.<sup>43</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Masjid Rahmat (Yasmara) adalah TK, SD, dan SMP. Lembaga pendidikan yang pertama kali adalah MI Diniyah yaitu sekitar tahun 1962 yang bertempat di serambi Masjid Rahmat. Pada tahun 1967 berhasil mendirikan taman kanak-kanak yang diberi nama “TK Rahmat” yang cuma mempunyai satu lokal gedung yang terletak disebelah selatan Masjid Rahmat. Kemudian pada tahun 1968 nama MI Diniyah diubah menjadi SD Rahmat yang bertempat dilantai dua Masjid Rahmat. Sekitar tahun 1970 menambah gedung SD di sebelah barat Masjid Rahmat. Pada tahun 1972 berdiri pula sebuah SMP Rahmat yang gedungnya bersebelahan dengan SD Rahmat.

---

<sup>43</sup>Syafi'i Maarif, *Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1991), 27.

Pendidikan pada waktu itu berpedoman pada Sisdiknas yang mengutamakan pendidikan umum.<sup>44</sup> Adapun kegiatan yang dilakukan oleh yayasan sebagai berikut :

- ✓ Mengadakan acara PHBI yang di ikuti oleh siswa / siswi yang bernaung dalam Yayasan Masjid Rahmat. Seperti: peringatan Maulud Nabi dan Isro Mi'roj yang bertempat di serambi Masjid Rahmat.

## 2. Bidang Kemasjidan

Masjid mempunyai posisi strategis sebagai rumah Allah yang berfungsi selain sebagai sarana pusat ibadah yang berdimensi ubudiyah (*mahdhah*) secara vertikal atau "*hablun minallah*", juga sebagai sarana pusat ibadah yang berdimensi sosial/ kemasjidan (*ijtima'iyah*) secara horisontal atau "*hablun minannas*". Maka inti kebijaksanaan bidang kemasjidan adalah mengembangkan masjid sebagai pusat pelayanan ibadah dan kemasjidan yang melahirkan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang menyuburkan nilai-nilai keimanan dan keislaman.

Dalam bidang kemasjidan, dari pihak Yayasan Masjid Rahmat bertugas antara lain sebagai berikut :

- a. Mengatur masjid mulai dari siapa imam yang memimpin sholat, baik sholat *fardhu* maupun hari-hari besar.

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan Bpk. Ali Muchsin, 17 Mei 2010, di Surabaya.

- b. Termasuk juga khotib, bilal, kuliah shubuh, dan perawatan pada makam Ki Wiroseroyo/ Mbah Karimah. Bahkan masjid ini merupakan koordinator dari masjid se-Surabaya.
- c. Serta yang terpenting adalah pelaksanaan *haul* mbah Karimah; pelaksanaan *haul* mbah Karimah atau Ki Wiroseroyo yang dilaksanakan setiap tahun tepat pada Minggu terakhir bulan *Jumadil Awwal*.<sup>45</sup>

### 3. Bidang Dakwah (Agama)

Agama merupakan suatu cara manusia untuk menemukan makna hidup di dunia dengan lingkungannya. Tetapi kehidupan kita dengan lingkungan dalam abad modern ini, banyak para penganut agama yang beda, dengan demikian sulit untuk diterangkan maknanya. Kesulitan itu di timbulkan oleh masalah-masalah yang muncul akibat dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi dan ini merupakan ciri-ciri utama dari abad modern. Demikianlah cara hidup akibat timbulnya rasa tidak menentu, sehingga memisahkan manusia yang jauh dari kepastian moral dan etnis tradisional modern, inilah tantangan yang di hadapi agama-agama.

Agama yang bersumber dan berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist, menurut ajaran Islam adalah melaksanakan pendidikan, terutama pendidikan agama yang merupakan perintah dari Allah dan merupakan ibadah kepada-Nya.

---

<sup>45</sup>Ibid., Wawancara dengan Bpk. Ali Muchsin, 17 Mei 2010.

Sebagaimana dalam surat an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

Artinya: “Suruhlah (manusia) kepada jalan Tuhan-MU yang dengan hikmah dan pelajaran yang baik”.

Ayat ini memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran agama Islam memang ada perintah untuk mendidik, yaitu memberikan bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama, yaitu masyarakat.

Adapun aktifitas yang telah dilakukan dalam Yayasan Masjid Rahmat dalam bidang dakwah / agama adalah sebagai berikut:

**a. Membina Dan Membimbing Kaum Muallaf Serta Mengikrarkannya.**

- ✓ Dibina yang paling utama adalah mempelajari bab sholat dan juga *thoharoh* (bersuci). Pengikrarkannya dilakukan tidak menentu harinya dan langsung disiarkan ke Radio Yasmara.

**b. Mengadakan Pengajian Kuliah Shubuh**

- ✓ Pengajian ini dipimpin langsung oleh ketua umum Yayasan Masjid Rahmat yang menjabat pada waktu itu, yaitu Drs. H. Acmad Murtadlo yang disiarkan langsung di radio Yasmara. Pengajian ini cuma terfokus masalah *fiqih* saja yaitu kitabnya *al hikam*.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan ustadz Achmad (Tokoh Pembina Muallaf), 17 Mei 2010, di Surabaya.

#### **D. Profil Radio Yasmara**

Keberadaan radio siaran di Indonesia, mempunyai hubungan erat dengan sejarah perjuangan bangsa, baik semasa penjajahan, masa perjuangan proklamasi kemerdekaan, maupun didalam dinamika perjalanan bangsa memperjuangkan kehidupan masyarakat yang demokratis, adil dan berkemakmuran.<sup>47</sup>

Di zaman Penjajahan Belanda, radio siaran swasta yang dikelola warga asing menyiarkan program untuk kepentingan dagang, sedangkan radio siaran swasta yang dikelola pribumi menyiarkan program untuk memajukan kesenian, kebudayaan, disamping kepentingan pergerakan semangat kebangsaan. Ketika pendudukan Jepang tahun 1942, semua stasiun radio siaran dikuasai oleh pemerintah, programnya diarahkan pada propaganda perang Asia Timur Raya. Tapi setelah Jepang menyerah kepada Sekutu 14 Agustus 1945 para angkasawan pejuang menguasai Radio Siaran sehingga dapat mengumandangkan Teks Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 ke seluruh dunia. Selanjutnya sejak proklamasi kemerdekaan RI sampai akhir masa pemerintahan Orde Lama tahun 1965, Radio Siaran hanya diselenggarakan oleh Pemerintah, dalam hal ini Radio Republik Indonesia atau RRI.

Secara defacto Radio siaran swasta nasional Indonesia tumbuh sebagai perkembangan profesionalisme “radio amatir” yang dimotori kaum muda diawal Orde baru tahun 1966; secara yuridis keberadaan radio siaran swasta diakui, dengan prasyarat, penyelenggaranya ber-Badan Hukum dan dapat menyesuaikan

---

<sup>47</sup>[http://id.wikipedia.org/wiki/Radio\\_Swasta\\_Nasional\\_Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Radio_Swasta_Nasional_Indonesia).

dengan ketentuan Peraturan Pemerintah RI nomor 55 tahun 1970 tentang Radio Siaran Non Pemerintah, yang mengatur fungsi, hak, kewajiban dan tanggungjawab radio siaran, syarat-syarat penyelenggaraan, perizinan serta pengawasannya.

Mengingat tidak mudah prasyarat untuk melanjutkan pengelolaan radio siaran swasta secara legal, dan begitu besar tuntutan fungsi peran radio siaran sebagai alat pendidik, penerangan, hiburan yang harus dijalankan dan akan terasa berat jika dipikul sendiri-sendiri, maka beberapa tokoh pengelola radio siaran swasta dikota-kota besar mengambil inisiatif membentuk wadah-organisasi lokal-regional, untuk memfasilitasi dan memperjuangkan kepentingan anggotanya, seperti berkoordinasi dengan Pemerintah, mengurus persyaratan perizinan dan penyesuaian ketentuan lainnya; sehingga lahirlah asosiasi seperti: Persatuan Radio Siaran Jakarta (PRSJ), Persatuan Broadcaster Bandung (PBB), Persatuan Radio Siaran Jawa Tengah (PRSJT), dan asosiasi sejenis dikota-kota besar lainnya.<sup>48</sup>

Menyadari bahwa untuk pengembangan profesionalisme penyelenggaraan radio siaran swasta semakin kompleks; dan pembinaan melalui asosiasi tingkat lokal-regional secara sendiri-sendiripun menjadi tidak efektif, oleh sebab itu mulai difikirkan terbentuknya organisasi bersifat nasional. Maka atas prakarsa tokoh-tokoh Persatuan Radio Siaran Jakarta didukung tokoh-tokoh asosiasi atau tokoh radio siaran swasta berbagai daerah, digagas, dipersiapkan sampai berhasil

---

<sup>48</sup>Ibid., wikipedia/*Radio Swasta*.

diselenggarakan Kongres pertama Radio Siaran Swasta se-Indonesia yang melahirkan organisasi “Persatuan Radio Siaran Swasta Niaga Indonesia” disingkat PRSSNI di Balai Sidang Senayan Jakarta, pada tanggal 16-17 Desember 1974, dihadiri 227 orang peserta, mewakili 173 stasiun radio siaran swasta dari 34 kota di 12 provinsi saat itu. Pada Munas ke IV PRSSNI di Bandung tahun 1983, kata “Niaga” diganti “Nasional” sehingga menjadi PERSATUAN RADIO SIARAN SWASTA NASIONAL INDONESIA tetap disingkat PRSSNI.

Layaknya sebuah organisasi, PRSSNI memiliki Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Kode Etik/Standar Profesional Penyelenggaraan Radio Siaran, serta Program Umum. Memiliki perangkat organisasi, sistem dan mekanisme organisasi, yang pada setiap periode persidangan Munas tiga-tahunan diperbaharui, diselaraskan dengan kebutuhan.

Di Surabaya, di daerah Kembang Kuning, ada masjid besar bernama Masjid Rahmat. Di Masjid tersebut ada yayasan bernama Yayasan Masjid Rahmat yang biasa disebut YASMARA. Di Masjid tersebut ada Stasiun Radio FM bernama Radio YASMARA FM. Radio YASMARA biasa menyiarkan kegiatan-kegiatan keagamaan, yang paling penting menjelang Subuh, radio YASMARA FM menyiarkan Qiro'at yang diteruskan Imsya' untuk menyambut datangnya waktu Subuh. Masjid-masjid besar lainnya di Surabaya juga ikut memutar siaran radio tersebut, kemudian mengeraskannya di pengeras suara. Dengan seperti itu, terasa kompak seluruh Surabaya dan sekitarnya ketika datang Waktu Sholat

Subuh khususnya, dan waktu sholat lima waktu umumnya.<sup>49</sup> Berikut ini penulis memberi gambaran sedikit tentang Radio Yasmara:

### **PROFIL RADIO YASMARA**

**Nama Badan Hukum** : PT. Yasmara

**Nama Stasiun Radio** : Yasmara

**Station Call** : 1152KHz

**Frekuensi** : 1152KHz

**Alamat** : Jl. Amir Hamzah 18 Surabaya,

**No. Anggota PRSSNI** : 134-III/1974

**Slogan Radio/Positioning** : Sahabat setia dalam karya

**Format Siaran** : Hiburan dan Religi

a. **Format Siaran Kata** : Dialog interaktif

b. **Format Siaran Musik** : Current, Recurretn, Oldies

**Radius - Jangkauan Siaran** : Barat : Mojoagung, Timur :

Probolinggo, Utara : Pulau Masalembo,

Selatan : Pandaan

**Segementasi** : Menengah ke bawah

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan Bapak H. Ali Muchsin, 30 Juli 2010, di Surabaya.

## **BAB IV**

### **PERKEMBANGAN YAYASAN MASJID RAHMAT**

Yayasan Masjid Rahmat Surabaya ini telah mengalami perkembangan perkembangan antara lain:

#### **A. Bidang Pendidikan**

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia bermula dari sistem pesantren di surau-suaru kecil, kemudian bergeser ke sistem madrasah dan akhirnya sekolah. Perubahan bentuk dan isi pendidikan Islam tersebut tidak lepas dari tuntutan perkembangan zaman yang dihadapinya. Namun proses perubahan ini bukan suatu peristiwa yang lancar dan mulus tanpa perselisihan pendapat di antara mereka yang terlibat didalamnya.<sup>1</sup>

Begitu juga lembaga pendidikan di Yayasan Masjid Rahmat, Mengingat sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan. Akhirnya pengurus yayasan sepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan di desa Kembang Kuning Surabaya. Semua itu juga karena dari pihak pengurus yayasan yang ingin mengembangkan kiprahnya di dunia pendidikan. Selain itu juga banyaknya permintaan masyarakat untuk didirikan lembaga tersebut. Akhirnya dari pihak pengurus mengajukan bantuan kepada pihak Diknas dan sekitar beberapa tahun kemudian turunlah bantuan tersebut.

---

<sup>1</sup>Ibid., Syafi'i Maarif, *Pendidikan Islam Di Indonesia*, 7.

Usia lembaga pendidikan di yayasan masjid rahmat phingga saat ini adalah 43 tahun sejak berdirinya, yakni pada tahun 1967. Selanjutnya dalam perkembangannya mengalami peningkatan dari beberapa segi, diantaranya menyangkut jumlah siswa, tenaga pengajar, lembaga pendidikan dan sarana berupa fisik. Untuk lembaga pendidikan, bentuk peningkatannya ini mengalami berbagai perubahan tingkat pendidikan, seperti taman kanak-kanak, sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yang sebelumnya cuma ada madrasah ibtidaiyah diniyah saja yang ada.<sup>51</sup>

Awal berdirinya tingkat taman kanak-kanak pada tahun 1967 dengan jumlah siswa hanya sekitar 15 anak saja. Sedangkan sarana yang dipakai adalah satu gedung TK yang letaknya disebelah utara Masjid Rahmat. Kemudian ditambah lagi sekolah dasar pada tahun 1969 dengan staf pengajar 3 orang, menempati gedung sendiri yaitu di lantai 2 Masjid Rahmat. Sedangkan jumlah pertama kali siswa yang masuk adalah 26 anak. Selanjutnya pada tahun 1970 penambahan 1 gedung baru yakni diperuntukkan untuk sekolah dasar tetapi letaknya tidak dimasjid lagi melainkan disebelah barat masjid rahmat. Lalu pada tahun 1972 didirikanlah tingkat sekolah menengah pertama yang siswanya berjumlah 11 anak dengan staf pengajarnya 4 orang. Sedangkan sarana memiliki gedung sendiri.

Dari berbagai tingkat pendidikan yang didirikan tersebut semuanya berada di bawah naungan Yayasan Masjid Rahmat Surabaya. Adapun tujuan

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan Bpk. Ali Muchsin, 14 April 2009, di Surabaya.

didirikannya segala tingkatan pendidikan yang ada adalah mencetak kader-kader bangsa yang memiliki pengetahuan agama, pengetahuan umum dan teknologi yang cukup sebagai bekal untuk mengabdikan kepada Allah SWT.<sup>52</sup>

Secara umum lembaga tersebut mengolah jenjang pendidikan yang dimulai dari tingkat kanak-kanak sampai tingkat atas. Semula pendidikan yang dalam pengajarannya banyak menggunakan system klasik yang akhirnya kini sudah menjadi maju. Pendidikan yang dikelola sudah mengikuti pendidikan umum yang modern yaitu menganut Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Adapun perjalanan pengembangan lembaga pendidikan dari tahun ke tahun kami rincikan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**1960-1965** : Berdirinya lembaga pendidikan pertama yang diberi nama MI

Diniyah yang bertempat di serambi- serambi masjid yang masih dalam bentuk klasikal dan materi pelajarannya tentang ilmu fiqih, aqidah dan tasawuf untuk pendidikan agamanya. Sedangkan pendidikan umumnya berupa pelajaran bahasa Indonesia dan alat ukur.

**1967** : Berdirinya TK Rahmat , mempunyai 1 unit gedung sendiri dengan tenaga pengajar 2 orang dengan jumlah siswa 15 anak. Materi yang diajarkan hanya tentang baca dan tulis juga kesenian.

---

<sup>52</sup>Ibid., wawancara dengan Bpk. Ali Muchsin, 14 April 2009.

- 1969 : Berdirinya SD RAHMAT yang semula bernama MI Diniyah. Kurikulumnya memakai dari Diknas yang ditekankan untuk mengutamakan pelajaran umum walaupun ada juga pendidikan agamanya. Memiliki 1 unit gedung sendiri yaitu di lantai 2 Masjid Rahmat yang berdekatan dengan Kantor Radio Yasmara.
- 1970 : Dengan banyaknya siswa akhirnya dari pihak yayasan menambah 2 unit gedung SD baru yang letaknya di sebelah Barat Masjid Rahmat.
- 1972 : Berdirinya SMP Rahmat yang letaknya berdekatan dengan SD. Pelajaran yang diajarkan antara lain: pendidikan agama Islam, ilmu ukur, al jabar, bahasa Indonesia, sejarah nasional dan ketrampilan.

## **B. Bidang Kemasjidan**

Zaman semakin lama semakin maju, sehingga kebutuhan seseorang semakin menuju kearah kesempurnaan. Salah satu yang menarik dari perkembangan Yayasan Masjid Rahmat yaitu perkembangan masjidnya. Hal ini menunjukkan adanya kenyataan yang secara evolutif bergerak terus kesempurnaannya sebagai bangunan maupun sebagai sarana pelaksanaan ajaran agama Islam.

Perkembangan ini bergerak setahap demi setahap, segala unsur kebudayaan dari berbagai substansi yang merupakan sebuah masukan yang memberi dukungan serta penambahan kekayaan wujud penampilan dari masjid tersebut. Masukan tersebut kemudian terakulturasi secara mapan dan menjadi milik dari arsitektur Islam. Contoh bentuk atap dan yang lainnya.

Masjid sejak pertama kali didirikan yaitu tahun 1951 belum ada perubahan hingga tahun 1960. Pada tahun 1958 dibentuk panitia yang diketuai oleh Bapak Hamid Hass dan pemborongnya Bapak H. Abu Ali. Mereka mengajukan surat permohonan kepada pemerintah untuk mendapatkan Dana Semesta Berencana. Setelah mendapatkan dana tersebut, maka pada tahun 1960 mulai dibangun dan peletakan batu pertamanya dilakukan oleh walikota Surabaya Bapak Nur Rahman, SH dan pembangunannya selesai pada tahun 1964. Kemudian selanjutnya mengalami perkembangan lagi dimulai tahun 1967 hingga tahun 1972.<sup>53</sup>

Disini penulis akan menjelaskan tentang perkembangan bentuk bangunan masjid sebagaimana diatas dijelaskan, maka akan diterangkan bentuk-bentuk bangunan apa saja yang terdapat di Masjid Rahmat ini, antara lain:

## **1. Atap Kubah**

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan Bpk.Muchid Murtadlo, 14 Mei 2009, di Surabaya.

Atap sebagai salah satu komponen fisik berfungsi untuk melindungi bangunan beserta manusia dan isinya agar tidak kepanasan dan kehujanan. Selain itu, atap juga merupakan bagian yang memberikan ciri fungsional suatu bangunan.<sup>54</sup> Mengenai atap kubah di Masjid Rahmat ini, atap kubah pertama kalinya adalah atap yang berupa cungkup tetapi seiring dengan perkembangan zaman atap tersebut akhirnya kini mempunyai bentuk berupa datar dan di atasnya terdapat satu buah kubah yang besar dan dikelilingi oleh empat buah kubah kecil yang terletak di bagian empat sudut atap masjid tersebut.<sup>55</sup>

## **2. Tiang**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dibagian dalam Masjid Rahmat terdapat 4 buah tiang yang tepat ditengah-tengah ruang masjid yang berbentuk bujur sangkar. Keempat tiang itu pada awalnya terbuat dari kayu jati, kini setelah direnovasi pada tahun 1970 berganti menjadi tiang yang terbuat dari beton dengan berdiameter 50 centimeter yang dilapisi porselen berwarna hijau.

## **3. Mimbar**

Mimbar adalah tempat khotib berkhotbah atau memberikan ceramah sebelum sholat jum'ah. Mimbar terletak disebelah kanan mihrab menghadap ke para jama'ah.<sup>56</sup> Pada Masjid Rahmat letak mimbar berada sejajar dengan mihrab dan dibatasi sebuah dinding hingga akhirnya membentuk ruang-

---

<sup>54</sup>Oloan situmorang, *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Bandung: PT. Angkasa, 1993), 29.

<sup>55</sup> Observasi, 12 April 2010, di Surabaya.

<sup>56</sup>Ibid., Oloan situmorang, *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya*, 36.

ruang sendiri. Bentuk mimbar pada awalnya hampir sama dengan mimbar yang dibuat oleh nabi yakni terbuat dari batu setinggi 50 cm. kemudian pada tahun 1970 mimbar tersebut diganti dari kayu yang tingginya 2 meter dan lebar 1,6 meter serta terdapat sebuah tongkat yang panjangnya 1,5 meter.

#### **4. Bedug**

Bedug adalah alat yang berfungsi sebagai tanda bahwa waktu sholat sudah tiba dan untuk memanggil para jama'ah untuk mengerjakan sholat (karena waktu itu belum ada penguat suara). Kemudian pada tahun 1972, masjid mengalami perubahan yaitu sudah adanya penguat suara dengan empat **loudspeaker**.<sup>57</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Itulah perubahan yang terjadi sekitar tahun 1967 hingga tahun 1972.

Perkembangan tersebut kami simpulkan sebagai berikut :

##### **1. Tahun 1967**

- Atap masjid yang pada masa dahulu berupa cungkup, kini mempunyai bentuk datar dan di atasnya terdapat satu buah kubah yang besar dan dikelilingi oleh empat buah kubah kecil yang terletak di bagian empat sudut atap masjid tersebut.

---

<sup>57</sup>Ibid., observasi, 12 April 2010.

- Mimbar yang awalnya terbuat dari batu setinggi 50 centimeter beralih mimbar yang terbuat dari kayu yang setinggi 2 meter lebar 1,6 meter serta terdapat sebuah tongkat yang panjangnya 1,5 meter.

## **2. Tahun 1970**

- Tiang yang mulanya terbuat dari kayu jati diganti dengan beton yang dilapisi porselen yang berwarna hijau.
- Penambahan pada bagian luarnya yakni dibawah serambi dibuat *sosoran* (bahasa jawa) atau serambi yang terbuat dari porselen berwarna putih dan terletak pada bagian Selatan dan Utara serambi masjid.

## **3. Tahun 1972**

- Semula tiang- tiangnya berbentuk kolom-kolom, berubah menjadi berbentuk lengkungan-lengkungan yang menghubungkan antara tiang yang satu dengan yang lainnya.
- Sebelumnya memakai alat tradisional bedug untuk memanggil para jama'ah sholat, pada tahun ini sudah ada pengeras suara dengan empat loudspeker.
- Dinding luar pada awalnya terbuat dari bahan kayu kini terbuat dari bahan batu dan semen yang dibentuk seperti batu-batuan yang tersusun.<sup>58</sup>

Pada dasarnya perkembangan diatas dilatar belakangi dengan adanya faktor kebutuhan, dan faktor perkembangan zaman. Dimana zaman semakin

---

<sup>58</sup>Ibid., observasi, 12 April 2010, di Surabaya.

maju dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga manusia dituntut untuk memperbaiki segala apa yang dianggapnya kurang. Sedangkan tujuan diadakannya penyempurnaan adalah agar fungsi Masjid sebagai pusat ibadah dan kemasyarakatan dapat terwujud yang mana diperluas daya tampungnya kurang, baik kegiatan jama'ah maupun kegiatan pengajian. Setelah adanya penyempurnaan, Alhamdulillah sedikit bisa memenuhi tujuan yang diharapkan yaitu selain kegiatan peribadatan, pendidikan, kemasyarakatan dan sosial.

### C. Bidang Dakwah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah swt sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam. Kata dakwah merupakan *masdar* (kata benda) dari kata kerja *da'a yad'u* yang berarti panggilan, seruan atau ajakan. Kata dakwah sering dirangkaikan dengan kata "*Ilmu*" dan kata "*Islam*", sehingga menjadi "*Ilmu dakwah*" dan "*Ilmu Islam*" atau *ad-dakwah al-Islamiyah*.<sup>59</sup>

Ilmu dakwah adalah suatu ilmu yang berisi cara-cara dan tuntunan untuk menarik perhatian orang lain supaya menganut, mengikuti, menyetujui atau melaksanakan suatu ideologi, agama, pendapat atau pekerjaan tertentu. Orang yang menyampaikan dakwah disebut "*Da'i*" sedangkan yang menjadi

---

<sup>59</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 423.

obyek dakwah disebut "*Mad'u*". Setiap Muslim yang menjalankan fungsi dakwah Islam adalah "*Da'i*".

Tujuan utama dakwah ialah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridai oleh Allah. Nabi Muhammad SAW mencontohkan dakwah kepada umatnya dengan berbagai cara melalui lisan, tulisan dan perbuatan.

Macam-macam dakwah antara lain: *Pertama*, Dakwah *Ammah* merupakan jenis dakwah yang dilakukan oleh seseorang dengan media lisan yang ditujukan kepada orang banyak dengan maksud menanamkan pengaruh kepada mereka. Media yang dipakai biasanya berbentuk *khotbah* (pidato).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah *Ammah* ini kalau ditinjau dari segi subyeknya, ada yang dilakukan oleh perorangan dan ada yang dilakukan oleh organisasi tertentu yang berkecimpung dalam soal-soal dakwah.

*Kedua*, Dakwah *bil-Lisan*, Dakwah jenis ini adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subyek dan obyek dakwah). dakwah jenis ini akan menjadi efektif bila: disampaikan berkaitan dengan hari ibadah seperti khutbah Jumat atau khutbah hari Raya, kajian yang disampaikan menyangkut ibadah praktis, konteks sajian terprogram, disampaikan dengan metode dialog dengan hadirin.

Begitu juga lembaga dakwah yang ada di Yayasan Masjid Rahmat, termasuk salah satu penganut dakwah tersebut diatas. Yaitu Dakwah *bil-Lisan*,

Dakwah jenis ini adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subyek dan obyek dakwah). kemudian Dakwah *Ammah* yang merupakan jenis dakwah yang dilakukan oleh seseorang dengan media lisan yang ditujukan kepada orang banyak dengan maksud menanamkan pengaruh kepada mereka.

Yang kesemuanya itu langsung disiarkan melalui media elektronik berupa radio. Radio yasmara namanya. Penggagas atau pendiri radio ini adalah para pemuda masjid yang dimotori oleh H. M. Ali Muchsin, pembina Yayasan Masjid Rahmat.<sup>60</sup> Saat Radio Yasmara didirikan, Ali Muchsin masih berumur 29 tahun. "Empat puluh tiga tahun lalu (1967), setelah Masjid Rahmat selesai dipugar, para pemuda termasuk bapak Ali Muchsin punya inisiatif mendirikan radio. Awalnya, radio itu hanya untuk menyiarkan kuliah subuh di Masjid Rahmat. Berkat geliat para pemuda itu, didirikanlah radio yang bernama resmi Radio Yasmara CA 27. Yasmara adalah singkatan Yayasan Masjid Rahmat. CA 27 adalah alamat radio, Jalan Chairil Anwar 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun perkembangan-perkembangan yang dicapai dalam media dakwah ini antara lain sebagai berikut :

1967 : Radio itu berupa gudang dan masih berstatus sebagai Radio Eksperimen (Radeks) atau umum disebut Radio Gedek (bahasa jawa) dan hanya memakai antena model T yang disangga bambu.

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan Bpk. H. Ali Muchsin, 25 April 2010, di Surabaya.

- 1968 : Radio tersebut beralih status menjadi Radio Amatir ( Radam Yasmara).
- 1972 : Radio berganti nama lagi menjadi Radio Komersil Yasmara. Peralihan menjadi radio komersil berpaku pada peraturan pemerintah no. 50 tahun 1970 tentang setiap radio swasta harus berbadan hukum dan berkomersil.<sup>61</sup>

Sedangkan perkembangan-perkembangan yang dicapai oleh Yayasan Masjid Rahmat dalam bidang dakwah antara lain:

1. Banyaknya para muallaf yang telah mengikrarkan dirinya sebagai umat Islam di Yayasan Masjid Rahmat. Menurut bapak Ali Muchsin, hampir seminggu sekali pihak yayasan menerima calon muallaf baru. Pada saat itu dari pihak yayasan calon muallaf cuma dibina masalah sholat dan thoharoh saja. Semua itu diharapkan agar calon muallaf tidak terlalu terbebani atas agama Islam, apalagi mereka kebanyakan dari etnis China. Mengenai pengikrarannya tidak tentu kapan waktunya tetapi pengikraran tersebut disiarkan langsung melalui Radio Yasmara.
2. Banyaknya minat masyarakat dengan pengajian rutin yang diadakan oleh pihak yayasan. Yang biasa dihadiri oleh ibu-ibu jam'iyah majlis ta'lim dan masyarakat pada umumnya. Pengajian tersebut dipimpin oleh Bapak

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan Bpk. Ali Muchsin, 10 April 2009, di Surabaya.

**Achmad Murtadlo yang saat itu menduduki ketua umum dan mengkaji kitab *al hikam*.<sup>62</sup>**

---

<sup>62</sup>Ibid., wawancara dengan Bpk. Ali Muchsin, 10 April 2009, di Surabaya..

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mempelajari, memperhatikan serta meneliti Yayasan Masjid Rahmat Surabaya yang berkenaan dengan sejarah dan perkembangannya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdirinya yayasan berawal dari berdirinya Masjid Rahmat. Masjid Rahmat didirikan oleh Sunan Ampel pertama kali sebelum Masjid Ampel Denta. Setelah Sunan Ampel menyelesaikan tugas yang diembannya di Kerajaan Majapahit di kawasan Trowulan beliau mendapatkan imbalan berupa tanah untuk mengembangkan agama Islam di Ampel. Dalam perjalanan beliau bersama pengikut-pengikutnya, singgah di Desa Kembang Kuning dan disitulah beliau mendirikan sebuah tempat untuk munajat kepada Allah berupa *langgar* yang kini berubah menjadi Masjid Rahmat.
2. Untuk memakmurkan masjid tersebut, masyarakat setempat mempunyai inisiatif untuk membentuk suatu badan sosial khusus yang berupa Yayasan Masjid Rahmat dan dilengkapi oleh beberapa seksi-seksi bidang yang dibutuhkan, antara lain: bidang kemasjidan, bidang pendidikan, bidang kewanitaan, bidang sosial, bidang da'wah, bidang pembelaan hukum, dan bidang kepemudaan.

3. Latar belakang berdirinya yayasan tersebut adalah inisiatif masyarakat setempat yang dimotori oleh bapak Acmad Murtadlo yang pada saat itu menjabat Camat Surabaya dan juga termasuk anggota veteran. Beliau mengajak tokoh-tokoh masyarakat untuk mendirikan yayasan demi untuk memakmurkan masjid yang pada saat itu akan diadakan pemugaran. Akhirnya yayasan tersebut disahkan atau diakta notariskan pada tanggal 13 Maret 1969.
4. Sedangkan perkembangan Yayasan Masjid Rahmat (Yasmara) dari tahun 1967-1972 adalah sebagai berikut :

#### A. Bidang Pendidikan

➤ Dalam waktu lima tahun Yasmara mampu mendirikan 3 pendidikan yang berbeda, mulai dari tahun 1967 berdiri Taman Kanak-Kanak kemudian tahun 1969 mengubah nama yang awalnya dahulu bernama MI Diniyah berganti dengan Sekolah Dasar dan pada tahun 1972 berdiri Sekolah Menengah Pertama.

#### B. Bidang Dakwah

➤ Perkembangan-perkembangan yang dicapai oleh Yasmara dalam bidang dakwah antara lain: *pertama*, banyaknya para muallaf yang telah mengikrarkan dirinya sebagai umat Islam di Yayasan Masjid Rahmat. Hampir seminggu sekali pihak Yasmara menerima calon muallaf baru. Pada saat itu calon muallaf cuma dibina masalah sholat dan thoharoh saja. Semua itu diharapkan agar calon muallaf tidak

terlalu terbebani atas agama Islam, apalagi mereka kebanyakan dari etnis China. Mengenai pengikrannya tidak tentu kapan waktunya tetapi pengikraran tersebut disiarkan langsung melalui Radio Yasmara. *Kedua*, Banyaknya minat masyarakat dengan pengajian rutin yang diadakan oleh pihak Yasmara yang biasa dihadiri oleh ibu-ibu jam'iyah majlis ta'lim dan masyarakat pada umumnya. Pengajian tersebut mengkaji kitab *al hikam* yang dipimpin oleh Bapak Achmad Murtadlo.

- Adapun perkembangan-perkembangan yang dicapai dalam media dakwah ini antara lain sebagai berikut : pada tahun 1967, adanya siaran radio yang mana pada saat itu masih berstatus sebagai Radio Eksperimen (Radeks) atau umum disebut Radio Gedek (bahasa jawa). Tahun 1968, radio tersebut beralih status menjadi Radio Amatir (Radam Yasmara). dan yang terakhir yaitu pada tahun 1972, radio berganti nama lagi menjadi Radio Komersil Yasmara. Peralihan menjadi radio komersil berpaku pada peraturan pemerintah no. 50 tahun 1970 tentang setiap radio swasta harus berbadan hukum dan berkomersil.

### C. Bidang Kemasjidan

- Perkembangan-perkembangan yang dicapai oleh Yayasan Masjid Rahmat dalam bidang kemasjidan antara lain: Tahun 1967, Atap yang

hcxixdahulu berupa cungkup, kini mempunyai bentuk datar dan di atasnya terdapat satu buah kubah yang besar dan dikelilingi oleh empat buah kubah kecil yang terletak di bagian empat sudut atap masjid tersebut. Mimbar yang awalnya terbuat dari batu setinggi 50 centimeter beralih mimbar yang terbuat dari kayu yang setinggi 2 meter lebar 1,6 meter serta terdapat sebuah tongkat yang panjangnya 1,5 meter. Tahun 1970, Tiang yang mulanya terbuat dari kayu jati diganti dengan beton yang dilapisi porselen yang berwarna hijau. Penambahan pada bagian luarnya yakni dibawah serambi dibuat *sosoran* (bahasa jawa) atau serambi yang terbuat dari porselen berwarna putih dan terletak pada bagian Selatan dan Utara serambi masjid. Tahun 1972, Semula tiang- tiangnya berbentuk kolom-kolom, berubah berbentuk lengkungan-lengkungan yang menghubungkan antara tiang yang satu dengan yang lainnya. Sebelumnya memakai alat tradisional bedug untuk memanggil para jama'ah sholat, pada waktu itu sudah ada pengeras suara dengan empat loudspeker. Dinding luar pada awalnya terbuat dari bahan kayu kini terbuat dari bahan batu dan semen yang dibentuk seperti batu-batuan yang tersusun.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan penulis di atas, maka penulis perlu memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Hubungan Yayasan Masjid Rahmat dengan masyarakat harus di pelihara sebaik-baiknya, karena antara keduanya terjalin satu kesatuan yang sangat erat kaitannya.
2. Pengurus harus sanggup dan menjaga serta mempertahankan kekompakan (persatuan) diantara sesama pengurus. Hal ini dikarenakan para pengurus menjadi panutan atau tauladan masyarakat sekitar.
3. Walaupun yayasan sudah menempati kualitas yang diharapkan dalam penerimaan untuk memperoleh cara mengajar yang baik, diantara pengajar dan para wali murid atau dalam penerimaan siswa-siswinya tetapi masih dirasa kurang oleh sebagian masyarakat karena adanya fasilitas yang kurang memadai, maka dari itu diharapkan yayasan mampu menggali dana yang memadai kalau perlu menciptakan sumber dana yang dapat di andalkan dalam mengelola yayasan lebih lanjut.
4. Studi komperatif kelembagaan pendidikan harus dilakukan pengurus yayasan, demi kemajuan lembaga pendidikan di Yayasan Masjid Rahmat dimasa yang akan datang. Sehingga lembaga pendidikan di Yayasan Masjid Rahmat bisa menjadi pilihan utama para siswa dalam menempuh pendidikan.

5. **Sebagai lembaga sosial keagamaan dan badan amil zakat, kerja sama pengurus dan peran aktif dari pemerintah (terutama pemerintah kota) sangatlah dibutuhkan agar tujuan mensejahterakan umat bisa terwujud. Hal ini dikarenakan selama ini pengurus yayasan hanya bekerja sendiri dalam mensosialisasikan agenda dan tujuan yayasan.**

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrohhah, Hanun. *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet. I. Jakarta : Logos, 1999.
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia : Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta : PT Grafindo Persada, 1996.
- Hasymy, *Sejarah Kebudayaan Islam Di Indonesia*, Jakarta: bulan bintang, 1996.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Maarif, Syafi'i. *Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita Dan Fakta*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1991.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001.
- Situmorang, Oloan. *Seni Rupa Islam Pertumbuhan Dan Perkembangannya*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Suwito, Fauzan Asy. *Perkembangan Pendidikan Islam di Nusantara: Studi Perkembangan Sejarah dari Abad 13 - 20 M*, Bandung: Angkasa, 2004.
- Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-3* , Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2002.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Mahmudiyah, 1991.